

Singergitas Mahasiswa KKN UIN Bandung Bersama Masyarakat Desa Nagreg Kendan

Ika Agustin¹, Didin Komarudin²

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: Ikaagustine01@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: didinkomaruddin@uinsg.ac.id

Abstrak

Nagreg Kendan merupakan salah satu nama desa yang ada di wilayah Kabupaten Bandung. Pengabdian di desa tersebut didasarkan pada ketertarikan objektif dan subjektif dari pelaksanaan KKN. Disamping itu, pengabdian merupakan suatu bentuk kewajiban yang tertuang pada tridharma perguruan tinggi poin ketiga. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa program yang dicanangkan dan terlaksana, yakni pendidikan, informasi, SDM, dan keagamaan. Untuk menempuh program-program tersebut, terdapat beberapa proses yang tersusun secara sistematis, yaitu, pembukaan, observasi, perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini merupakan kesadaran yang tinggi untuk mengimplementasikan ilmu ditengah masyarakat bagi para pelaksana KKN (Kuliah Kerja Nyata). Selain itu, adanya dampak baik yang diterima bagi masyarakat yang telah menerima dengan baik adanya KKN ini.

Kata Kunci: Nagreg Kendan, pengabdian, KKN, program, masyarakat

Abstract

Nagreg Kendan is one of the names of villages in the Bandung Regency area. Service in the village is based on the objective and subjective interests of the KKN implementers. In addition, service is a form of obligation that is contained in the third point tridharma of higher education. In its implementation, there are several programs launched and implemented, namely education, information, human resources, and religion. To take these programs, there are several processes that are arranged systematically, namely, opening, observing, planning, socializing, implementing, and evaluating. The result of this activity is a high awareness to implement knowledge in the community for KKN (Real Work Class) implementers. In addition, there is a good impact that has been received for people who have well received this KKN.

Keywords: Nagreg Kendan, service, KKN, Program, Community

PENDAHULUAN

Nagreg Kendan merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Nagreg. Nama dari desa ini diambil dari salah satu situs kerajaan yang pernah ada di desa tersebut, yakni Kerajaan Kendan. Secara demografis, wilayah utara desa ini terdiri dari perbukitan dan pegunungan. Sedangkan wilayah Selatannya diisi oleh wilayah persawahan dan pemukiman warga.

Tingkat pendidikan dari Desa Nagreg Kendan sangat beragam. Secara umum, wilayah Selatan desa ini diisi oleh penduduk yang tingkat perekonomiannya menengah ke atas. Di samping itu, semakin ke atas atau ke Utara, tingkat perekonomian warga dapat digolongkan menengah ke bawah. Hal tersebut berdasarkan data yang diambil dari Kantor Desa Nagreg Kendan juga ditambah dengan hasil survei yang dilakukan pada saat kegiatan observasi.

Tingkat perekonomian warga Desa Nagreg Kendan yang sebelumnya telah disinggung, kemudian mempengaruhi tingkat pendidikan. Rata-rata pendidikan remaja di wilayah Selatan yakni sampai tingkat perkuliahan. Sedangkan wilayah Utara hanya sampai ke tingkat Sekolah Menengah Atas atau yang setara dengan itu. Selain itu, secara umum mata pencaharian warga Desa Nagreg Kendan teridentifikasi sangat beragam, dimulai dari petani, buruh tani, TNI/POLRI/PNS, wiraswasta, pedagang, wirausaha, peternak, dan buruh harian lepas.

Menurut data yang diperoleh dari pegawai Kantor Desa Nagreg Kendan, pekerjaan atau mata pencaharian yang paling dominan adalah petani dan buruh harian lepas. Komoditas utama dari petani Desa Nagreg Kendan yakni kopi, padi, tembakau, kangkung, dan palawija. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa petani di desa tersebut tidak memiliki hasil bumi yang spesial karena berganti-ganti seiring musim berganti ataupun seiring dengan harga pasar.

Selain hasil bumi dan tingkat pendidikan, keadaan sosial yang ada di Desa Nagreg Kendan juga tak kalah beragamnya. Wilayah selatan yang terdekat dengan Stasiun Nagreg, khususnya RW 01, 02, dan 03, memiliki keadaan sosial yang hangat atau dapat dibilang sangat baik. Dapat dilihat dari kegiatan Karang Taruna yang aktif, adanya kegiatan olahraga seperti Tenis Meja, dan keaktifan masyarakat khususnya dalam kegiatan keagamaan.

Wilayah tengah atau wilayah yang dekat dengan Kantor Desa Nagreg Kendan, dapat dibilang sangat harmonis dan kental akan suasana perdesaannya. Sedangkan wilayah Utara atau yang paling atas, keadaan sosialnya terkesan lebih renggang. Hal ini dapat dibuktikan dengan ketiadaannya aktivitas Karang Taruna. Menurut data yang didapat dari Ketua RW 11, Bapak Didin, disebutkan bahwa terdapat sedikit kesenjangan sosial karena adanya keluarga Eks-PKI yang masih

tinggal di desa itu. Hal ini menyebabkan adanya kelompok masyarakat yang dikucilkan. Dengan eksistensi kesenjangan sosial tersebut menyebabkan banyak sekali terjadi perselisihan sosial khususnya dalam hal pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kepentingan bersama. Ketua RW 11 menambahkan bahwa Ketua RW 11 yang sebelumnya tidak ada yang pernah menjabat lebih dari 4 bulan yang disebabkan oleh kondisi masyarakat yang tidak pernah satu suara.

Desa ini memiliki keunikannya tersendiri. Keadaan demografis yang kental akan perdesaan, ditambah dengan perbukitan dan pegunungan yang asri. Selain itu keadaan desa masih membutuhkan banyak bantuan dari segi pikiran dan konsep karena Desa Nagreg Kendan yang merupakan desa hasil pemekaran dari Desa Nagreg di tahun 2014 dan masih terbilang sangat baru untuk ukuran sebuah desa dan dinilai sangat butuh hal tersebut. Maka, kami memutuskan untuk memilih melakukan kegiatan KKN di desa ini saat survey sebelumnya. Selain daripada itu, desa Nagreg Kendan dinilai menjadi desa ideal untuk kelompok ini. Jarak yang dekat dengan Kota Bandung yang hanya belasan kilometer saja menjadi salah satu alasan mengapa kami memilih desa ini.

Setelah melakukan survey juga observasi di desa ini, didapatkanlah beberapa permasalahan yang dinilai dapat menjadi sarana pengabdian yakni: tingkat pendidikan anak-anak yang kurang maksimal dikarenakan adanya pandemi, sumber daya manusia yang kurang, dan kurangnya kesadaran beragama di masyarakat. Hal itulah yang menjadi pokok permasalahan di Desa Nagreg Kendan.

METODE PENGABDIAN

Pengabdian di Desa Nagreg Kendan ini dilakukan dengan mengikuti alur yang telah disepakati bersama antara pelaksana KKN dengan pemerintahan dan aparat setempat. Alur tersebut yakni pembukaan, observasi, perencanaan, sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, salah satu alur yaitu evaluasi dilaksanakan hampir setiap hari.

Tahap pembukaan adalah tahap yang telah direncanakan bersama dengan aparatur pemerintahan. Tujuan dari pelaksanaan pembukaan adalah disahkannya kegiatan KKN atau pengabdian di Desa Nagreg Kendan. Selain itu, dengan adanya pembukaan ini, pelaksana kegiatan pengabdian ini dapat melaksanakan tahap selanjutnya yakni observasi dengan mudah.

Selanjutnya tahap observasi, yaitu tahap penelitian, pendataan, dan tahap komunikasi terbuka dengan masyarakat setempat. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi pelbagai permasalahan yang ada ditengah masyarakat. Dengan

adanya tahapan observasi ini, setiap permasalahan yang ada kemudian disusun serta dipilah untuk akhirnya direncanakan menjadi rancangan program.

Setelah melaksanakan observasi, selanjutnya ialah perencanaan. Tahapan ini merupakan tindak lanjut dari pendataan yang dilakukan pada tahapan observasi. Pada tahap didapat beberapa poin utama program yang akan dilaksanakan. Program tersebut antara lain, Program Informasi, Program SDM (sumber daya manusia), Program Keagamaan, dan Program Pendidikan.

Idris HM Noor mengatakan dalam bukunya, "Pendidikan merupakan hal yang tidak diragukan lagi manfaatnya. Sehingga pendidikan dikatakan sebagai suatu investasi yang sangat berguna dalam menciptakan sumber daya manusia (SDM) guna menghadapi persaingan yang semakin ketat."

Maka dari itu, perlu adanya pembaruan dalam setiap sistem pendidikan mengacu pada perubahan sosial maupun globalisasi dan teknologi.

Program informasi meliputi kegiatan berbasis digital. Program ini dimaksudkan untuk membantu, membangun, dan berbagi keilmuan seputar dunia digital. Beberapa kegiatan dilakukan dalam program ini, antara lain pembuatan proposal untuk TK Pesona Maladina, pembuatan Logo Yayasan Pendidikan Alquran Al-Ikhlas, pembuatan kop untuk surat resmi Yayasan Pendidikan Alquran Al-Ikhlas, pembuatan video tatacara pendaftaran Aplikasi SimpelDesa, dan sosialisasi penggunaan Aplikasi SimpelDesa.

Selanjutnya program SDM. Program ini bertujuan untuk menggali lebih dalam potensi yang dimiliki oleh Desa Nagreg Kendan. Kegiatan yang berhasil dilakukan dalam program ini salah satunya adalah FGD (Forum General Discussion). FGD tersebut dilaksanakan beberapa waktu, antara lain bersama warga RW 01 dan RW 02 yang menghasilkan data berupa keluhan dan potensi yang terdapat di masyarakat. Selain itu, dengan adanya FGD ini, diharapkan warga dapat melanjutkannya sebagai sarana mengembangkan sikap kritis terhadap lingkungan sekitar khususnya di kalangan pemuda.

Putu Hendika Permana menyebutkan bahwa, "pendidikan yang didapat pada masa perkuliahan di kelas perlu disebarluaskan dan diimplementasikan demi kesejahteraan masyarakat." maka dari itu, perlu adanya pengimplementasian kebiasaan berdiskusi dalam dunia perkuliahan kedalam dunia kehidupan bermasyarakat umum.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Setelah melakukan observasi dan perencanaan, tibalah saatnya untuk melakukan pelaksanaan kegiatan. Dimulai dengan pembagian kelompok dan penanggung jawab untuk setiap program kerja. Adapun kelompok yang dibentuk meliputi divisi SDM yang berikut dalam program kerja memajukan sumber daya manusia yang ada di desa, divisi pendidikan yang mengurus pengajaran di madrasah dan TK, divisi informasi yang bertugas membuat kemudahan informasi, divisi keagamaan yang mengabdi dalam bagian keagamaan.

Untuk selanjutnya, divisi SDM langsung melakukan bincang hangat dengan masyarakat setempat untuk kepentingan pengenalan yang sifatnya non formal sekaligus mendengar keluhan yang langsung dari masyarakat tentang permasalahan yang ada di desa Nagreg Kendan. Kemudian obrolan itu ditindaklanjuti dengan diadakannya FGD atau *Forum General Discussion* sebagai lanjutan dari obrolan menuju tingkat yang lebih formal lagi. Dari diskusi itu, didapatkan hasil permasalahan yang ada di RW 02, dan 11 berupa kurangnya kesadaran masyarakat akan lingkungan, pendidikan, dan keagamaan. Kemudian hasil diskusi tersebut dirumuskanlah program kerja yang akan dijalankan oleh divisi lainnya. Selain diskusi yang dilakukan, divisi SDM juga melakukan peremajaan terhadap sarana yang ada di madrasah Al-Ikhlas berupa pengecatan ulang meja.

Disebutkan oleh Hadiyanti Puji dalam bukunya, "kegiatan membangun dan memecahkan persoalan masyarakat terkait erat dengan memberdayakan masyarakat. Salah satu upaya dalam rangka mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seseorang dapat diwujudkan melalui berbagai pelaksanaan kegiatan yang bermanfaat, contohnya kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan berbasis kemasyarakatan."

Adapun divisi pengajaran menindaklanjuti hasil diskusi dengan melakukan pengajaran Al-Quran dan Iqra bagi anak-anak pada sebuah madrasah di lingkungan RW 11, pengetahuan umum di TK Pesona Maladina yang berada di lingkungan RW 03. Program pengajaran ini berlangsung selama kurang lebih 3 minggu, baik di madrasah maupun di TK. Sifat dari pengajaran ini ialah mengikuti cara mengajar sebelumnya dari guru TK maupun Ustadz di madrasah. Dengan tujuan agar anak didik tidak harus menyesuaikan lagi metode pembelajaran yang dirasa sangat singkat untuk mereka beradaptasi. Untuk lebuh memajukan lagi minat baca bagi anak-anak, divisi pengajaran memberikan donasi buku pengetahuan umum di madrasah Al-ikhlas.

Selanjutnya, untuk divisi informasi bertugas untuk mengelola pelbagai informasi, publikasi, dan desain untuk kepentingan lembaga yang ada di

lingkungan Desa Nagreg Kendan. Pada praktiknya, divisi informasi telah selesai membuat logo, kop surat, serta sertifikat untuk madrasah Al-Ikhlas yang baru berdiri sekitar satu tahun dan belum mempunyai identitas. Selain daripada itu, divisi informasi juga membuat organigram untuk posyandu yang berada pada lingkungan RW 10.

Terakhir, divisi keagamaan selanjutnya menjalankan tugasnya sebagai jembatan peningkatan taraf keagamaan bagi masyarakat. Kegiatan itu meliputi pengajian rutin ibu-ibu buta huruf Al-Quran di RW 11 yang dilakukan setiap hari Senin selepas asar dan pengajian umum di RW 02 yang dilakukan setiap hari Kamis selepas magrib . Divisi keagamaan juga memberikan donasi Iqra sebagai bantuan bagi anak-anak yang mengaji di madrasah Al-Quran Al-Ikhlas.

Selain program khusus yang disebutkan di atas, kami juga menjalankan program umum yang sifatnya kondisional sesuai dengan permintaan pihak setempat maupun perangkat desa. Program umum itu meliputi pembagian BLT (Bantuan Langsung Tunai), pembagian beras, dan SimpleDesa yang merupakan sistem informasi dan pelayanan desa berupa sosialisasi program dari Pemerintahan Kabupaten Bandung untuk memudahkan segala bentuk administrasi dan pelayanan desa. Ketiga hal di atas dilakukan di kantor desa Nagreg Kendan berdasarkan permintaan perangkat desa.

Kami juga melakukan beberapa program seperti mengadakan acara perlombaan dalam rangka memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia ke-72 di lingkungan RW 02, 03, dan 11 berdasarkan permintaan dari warga setempat. Termasuk juga ikut menghias lingkungan RW 10 untuk menyemarakkan suasana kemerdekaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah menimbang semua permasalahan yang teridentifikasi saat pelaksanaan observasi, perencanaan, serta pelaksanaan, didapatkan sebuah hasil yang beragam. Pertama, program informasi mendapatkan beberapa hasil yakni pembuatan logo, kop persuratan, dan video sosialisasi. Pembuatan logo untuk Yayasan Pendidikan Alquran Al-Ikhlas merupakan sebuah inisiatif dari pelaksana KKN karena melihat keadaan yayasan yang belum memiliki sebuah eksistensi logo. Selain itu, karena yayasan tersebut tergolong masih muda, maka banyak hal yang perlu rasanya untuk dibenahi, seperti persuratan. Dengan adanya logo, banyak hal yang mulai dibuat, seperti plang untuk memudahkan orang-orang yang mencari, hingga perihal administrasi seperti pengajuan bantuan dan hal lainnya.

Kemudian pembuatan video sosialisasi bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam menggunakan aplikasi SimpelDesa. Dengan adanya video tersebut, maka sosialisasi penggunaan aplikasi dapat dipersempit, baik dari segi waktu, tenaga, maupun tempat. Hal tersebut dikarenakan video yang telah dibuat sedemikian rupa tersebut hanya didistribusikan secara langsung kepada ketua RW atau yang mewakilinya. Selanjutnya untuk masyarakat lainnya diserahkan kepada RW menggunakan sarana grup di aplikasi WhatAsapp.

Kedua, program keagamaan. Program ini membawa beberapa hasil di antaranya memulai pendidikan baca Alquran khusus para ibu dan mengembangkan minat masyarakat dalam pengajian. Yayasan Pendidikan Alquran Al-Ikhlas, merupakan pendidikan Alquran untuk anak usia dini, yakni sekitar SD sampai SMA. Namun di samping itu, ternyata para ibu di daerah tersebut memiliki minat yang tinggi dalam belajar membaca Alquran. Maka dari itu, pelaksana KKN bersama pengurus yayasan berinisiatif membuka sarana atau waktu tertentu untuk para ibu yang hendak belajar membaca Alquran.

Ketiga, program pendidikan. Program tersebut mendapatkan hasil atau output yang sangat tinggi di antara yang lainnya. Diawali dengan melaksanakan diskusi tertutup bersama pengurus yayasan dan guru TK hingga melaksanakan penerapannya ketika proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, Yayasan Pendidikan Alquran Al-Ikhlas mulai menerapkan beberapa poin hasil pembuatan silabus atau metode pendidikan dari diskusi yang dilaksanakan sebelumnya. Dilihat dari data yang dikumpulkan oleh pengurus yayasan, kemajuan dirasa sangat pesat karena antusias anak sangat meningkat, bahkan para ibu antusias dan bersemangat untuk belajar.

Keempat, program SDM. Program ini membawa hasil yang cukup signifikan karena termasuk sebuah rintisan di Desa Nagreg Kendan. Dengan adanya program ini, masyarakat menjadi lebih kritis karena dengan adanya diskusi terbuka, akan ada kesadaran kolektif yang terbangun. Selain itu meminimalisir perselisihan, karena masyarakat kemudian saling terbuka akan keluhannya masing-masing. Dan terakhir dan yang paling utama, kedekatan atau sosial masyarakat terbangun lebih erat karena adanya program FGD atau diskusi umum terbuka yang dicanangkan oleh pelaksana KKN.

UCAPAN TERIMA KASIH

Rasa terima kasih kami sampaikan pada Allah SWT yang berkat rahmat-Nya kegiatan KKN di Desa Nagreg Kendan bisa berjalan dengan lancar. Kemudian pada pihak yang terlibat dalam lancarnya kegiatan KKN di Desa Nagreg Kendan di antaranya rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Prof. Dr. H. Mahmud, M.Si, Dosen pembimbing lapangan Pina Pitriana, M.Si, Kepala

Desa Nagreg Kendan Aeng Suarlan, ketua RW desa yang terlibat, Tokoh masyarakat Desa Nagreg Kendan, serta seluruh elemen masyarakat yang telah menjadi bagian dalam berhasilnya kegiatan KKN di Desa Nagreg Kendan.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan KKN di Desa Nagreg Kendan selama kurang lebih satu bulan, kami berhasil merealisasikan program kerja yang telah direncanakan sebelumnya berdasarkan permasalahan yang terdapat pada masyarakat. Adapun dampak positif dari program kerja yang terlaksana terhadap masyarakat adalah meningkatnya semangat dalam membaca Al-Quran dan thollabul ilmi pada masyarakat awam yang dibuktikan dengan antusiasme masyarakat terhadap pengajian rutin di tingkat RW. Kemudian dalam bidang pendidikan bisa dilihat dari ramainya siswa yang belajar mengaji maupun pembelajaran berupa pengetahuan umum. Divisi informasi juga telah membuat logo, kop surat, dan sertifikat untuk madrasah Al-Quran Al-Ikhlas. Selain itu, divisi SDM sudah melaksanakan diskusi dengan warga dengan harapan hasil diskusi bisa diaplikasikan ke depannya oleh masyarakat.

Meskipun begitu, ada beberapa program yang dirasa kurang maksimal pelaksanaannya seperti pemecahan masalah lingkungan yang tidak ditindaklanjuti oleh masyarakat. Mungkin itu saja yang dapat kami temukan. Adapun perihal antusias dalam bidang pendidikan juga keagamaan perlu ditinjau kembali apakah semangat dari masyarakat tetap konstan atau mungkin menurun. Maka dari itu, kami menilai diperlukan adanya pengabdian lanjutan dari kelompok KKN tahun berikutnya maupun pengabdian mandiri terhadap pelbagai tempat yang telah disebutkan di atas.

DAFTAR PUSTAKA

- Idris HM Noor. 2010. Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi.
- I Dewa Made Adi Baskara Joni dan Putu Hendika Permana. 2017. Pengelolaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan Sistem Informasi Manajemen.
- Puji Hadiyanti. 2008. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif di PKBM Rawasari Jakarta Timur.